

**DAMPAK HIBAH KOMPETITIF PROGRAM YESS (YOUTH ENTREPRENEURSHIP  
AND EMPLOYMENT SUPPORT SERVICES) TERHADAP  
KESEJAHTERAAN KELUARGA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(STUDI DI KEC. TANETE RIATTANG BARAT, KAB. BONE)**

**Hardina Pratiwi<sup>1</sup>, Sitti Nikmah Marzuki<sup>2</sup>, Jumarni<sup>3</sup>**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone<sup>1,2,3</sup>

[hardinapratiwi01@gmail.com](mailto:hardinapratiwi01@gmail.com), [nikmah.marzuki@gmail.com](mailto:nikmah.marzuki@gmail.com), [jojo.jumarni@gmail.com](mailto:jojo.jumarni@gmail.com)

Received: 10-02-2025

Revised: 15-03-2025

Approved: 30-04-2025

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan dan dampak hibah kompetitif Program YESS (Youth Entrepreneurship And Employment Support Services) terhadap kesejahteraan keluarga penerima di Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan hibah kompetitif telah berjalan dengan baik dan efektif melalui tahapan pemberian dana hibah, pelatihan, dan pendampingan dari fasilitator muda. Namun, akses informasi kepada petani muda masih minim, masih ada petani muda yang belum mengetahui informasi terkait program YESS termasuk program hibah kompetitif. Di mana penerima hibah kompetitif di Kec. Tanete Riattang Barat hanya berjumlah 4 orang. Dampak utama program hibah kompetitif meliputi pengembangan usaha, peningkatan pendapatan, dan kesejahteraan keluarga. Dalam ekonomi islam kesejahteraan tidak hanya diukur dalam aspek material seperti pendapatan dan kepemilikan aset tetapi juga dari aspek spiritual dan sosial yang berlandaskan pada maqashid syariah yang terdiri dari 5 pokok yaitu menjaga agama (hifdz ad-din), menjaga jiwa (hifdz an-nafs), menjaga akal (hifdz al-aql), menjaga harta (hifdz al-maal), dan menjaga keturunan (hifdz an-nasl) menjadi aspek yang selalu di jaga oleh keluarga. Adapun kesejahteraan berdasarkan klasifikasi BKKBN, 2 keluarga penerima berada pada tingkat keluarga sejahtera III, 1 pada tingkat keluarga sejahtera III Plus, dan 1 pada tingkat keluarga sejahtera I.*

**Kata Kunci** : Program YESS, Hibah Kompetitif, Kesejahteraan Keluarga

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia. Berdasarkan data Worldometer, jumlah penduduk Indonesia mencapai 279,3 juta jiwa per 20 April 2024(Worldometer, 2024). Populasi besar ini memberikan potensi sumber daya manusia yang melimpah untuk mendukung pembangunan di berbagai sektor untuk memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk sektor pertanian yang memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, terutama di wilayah pedesaan(Hidayah et al., 2022). Berdasarkan Sensus Pertanian 2023 oleh BPS, terdapat 27.799.280 petani pengguna lahan di Indonesia, dan 17.248.181 jumlah petani gurem (memiliki lahan <0,5 hektar). Namun dari jumlah tersebut, petani milenial (usia 19-39 tahun) hanya berjumlah 6.183.009 petani. Data ini menunjukkan rendahnya minat generasi muda terhadap sektor pertanian, yang berpotensi menghambat regenerasi petani dan pembangunan pertanian berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis untuk memberdayakan pemuda sebagai pelaku utama pembangunan di sektor ini (Nugroho et al., 2018).

Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui Program YESS (Youth Entrepreneurship and Employment Support Services) yang digagas oleh Kementerian

Pertanian Republik Indonesia melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) yang berkerjasama dan dibiayai oleh IFAD (*International Fund for Agricultural Development*). Program ini dilaksanakan sejak 2019 yang bertujuan untuk mendorong regenerasi petani sekaligus meningkatkan kesejahteraan. Program ini memberikan contoh pembangunan bagi generasi muda dan petani di desa dengan penyediaan fasilitas, bimbingan pelatihan, dan bantuan permodalan untuk mereka yang ingin menjadi pengusaha dalam bidang pertanian (Daminih et al., 2023).

Sasaran program YESS adalah pemuda berusia 17-39 tahun yang berdomisili tetap atau memiliki NIK di 4 Provinsi yang menjadi sasaran program YESS diantaranya Jawa Barat, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Selatan dengan 19 sebaran Kabupaten. Dimana program YESS ini terbagi menjadi empat kategori program spesial diantaranya hibah kompetitif, pelatihan workshop dan pengelolaan start-up pertanian, magang bersertifikat, dan Program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) (Pertanian Press, 2023). Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada satu kategori program YESS yaitu hibah kompetitif. Hibah kompetitif merupakan bantuan berupa modal usaha yang diberikan melalui proses seleksi, dengan syarat penerima harus memenuhi persyaratan dan menyetujui untuk memperkerjakan pemuda pencari kerja di sektor pertanian serta mendorong tumbuhnya wirausahawan muda di masa depan. Hibah dalam ekonomi Islam merupakan bagian dari ibadah yang memiliki aspek sosial dan spiritual dengan pemberian material secara sukarela untuk mendorong pemberdayaan ekonomi berbasis keadilan dan kesejahteraan umat (Julianti et al., 2024). Bantuan modal usaha ini terbagi menjadi tiga kategori, yaitu usaha pemula (maksimal Rp 10 juta), usaha berkembang (maksimal Rp 25 juta), dan usaha maju (maksimal Rp 50 juta). Hibah ini bertujuan mendorong terciptanya wirausahawan muda di sektor pertanian, memperluas lapangan kerja, serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga penerima (SMK PP Negeri Banjar Baru, 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemberian hibah kompetitif Program YESS berdampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan, meningkatkan akses pasar, dan peningkatan pendapatan petani (April et al., 2024) (Rukka et al., 2023).

Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone, menjadi salah satu wilayah sasaran Program YESS karena perannya yang strategis dalam sektor pertanian di Sulawesi Selatan (Bonegoid, 2023). Observasi awal menunjukkan bahwa hibah kompetitif program YESS ini belum banyak diketahui oleh petani di wilayah tersebut karena kurangnya akses informasi yang didapatkan oleh petani muda. Selain itu, dampak dari hibah kompetitif diperkirakan baru terasa dalam jangka panjang karena memerlukan waktu untuk menghasilkan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan yang signifikan bagi penerima. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan hibah kompetitif Program YESS dan dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga di Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada empat penerima hibah kompetitif di Kec. Tanete Riattang Barat baik yang berkeluarga maupun yang belum berkeluarga serta fasilitator muda program YESS untuk melengkapi data

yang diperlukan. Adapun yang di observasi adalah penerima hibah kompetitif, penyelenggara program, keluarga penerima hibah kompetitif, dan masyarakat sekitar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan sumber data berasal dari data primer yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari masyarakat melalui informan dan dokumen serta data sekunder yang berasal dari sumber yang sudah ada seperti buku, jurnal, artikel dan sumber lainnya yang relevan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Hibah Kompetitif Program YESS (Youth Entrepreneurship And Employment Support Services) di Kec. Tanete Riattang Barat**

Pelaksanaan Program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) di Kecamatan Tanete Riattang Barat dimulai pada tahun 2021. Program ini merupakan kerja sama antara Kementerian Pertanian Republik Indonesia dengan *International Fund for Agricultural Development* (IFAD) yang bertujuan untuk meminimalisir tingkat pengangguran, khususnya di kalangan pemuda. Program ini memberikan motivasi, pelatihan, dan bantuan dana hibah kompetitif kepada pemuda yang ingin memulai atau mengembangkan usaha di sektor pertanian.

Fasilitator muda Kecamatan Tanete Riattang Barat menjelaskan bahwa program ini dirancang untuk meningkatkan minat dan semangat pemuda dalam berusaha tani melalui pelatihan dan magang. Sebagaimana pelatihan kewirausahaan dengan penerapan *smart farming* berhasil dilakukan oleh Hairul Efendi dalam usaha pertaniannya. Seorang pemuda dari Kalimantan Selatan, berhasil meningkatkan budidaya melon dari 2.000 menjadi 5.000 tanaman, menghasilkan 15 ton melon per hektare. Keberhasilan ini didukung oleh hibah kompetitif dan pelatihan yang disediakan oleh Program YESS, menunjukkan potensi besar program ini dalam memberdayakan petani muda (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2024b). Di Kecamatan Tanete Riattang Barat, Program YESS menjalankan empat program unggulan: hibah kompetitif, magang bersertifikat, pelatihan workshop atau start-up, dan penumbuhan wirausaha muda pertanian. Penelitian ini berfokus pada program hibah kompetitif, yaitu proses pemberian dana hibah kompetitif kepada petani muda. Berdasarkan wawancara dengan empat narasumber, informasi tentang hibah kompetitif umumnya diperoleh melalui penyuluhan pertanian serta teman yang telah mengikuti program. Namun, observasi menunjukkan bahwa banyak petani muda belum mengetahui program ini, sehingga perlunya peningkatan akses informasi melalui penyuluh desa atau dusun agar peluang tersebut dapat merata.

Motivasi para penerima hibah umumnya didorong oleh kebutuhan modal dan jaminan pengembangan usaha. Data menunjukkan bahwa di Indonesia ada 2.872 penerima hibah kompetitif, dengan 639 penerima di Sulawesi Selatan, 171 di Kabupaten Bone, dan hanya 4 orang di Kecamatan Tanete Riattang Barat (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2024). Proses seleksi hibah kompetitif melibatkan beberapa tahapan, seperti pelatihan, pengajuan proposal, survei usaha, dan evaluasi proposal secara daring oleh pusat. Syarat dalam program hibah kompetitif ini salah satunya lama usaha, di mana yang disampaikan informan adalah minimal 2 tahun dan 3-5 tahun. Hal tersebut adanya perbedaan informasi terkait kriteria resmi program hibah kompetitif. Di mana jumlah dana hibah yang diterima oleh penerima hibah kompetitif disesuaikan dengan proposal yang diajukan. Tiga penerima hibah yaitu Abbas, Jamaluddin Jumar, dan Faidil Fathullah menerima dana hibah sebanyak Rp 50.000.000 sedangkan Hasan

Basri sebanyak Rp 48.300.000. Hal tersebut dapat dikategorikan bahwa usaha mereka berada pada usaha yang telah maju.

Dilihat dalam laman resmi Kementerian Pertanian di mana syarat yang masuk dalam kategori usaha yang telah maju dengan bantuan modal usaha Rp 50.000.000 minimal usahanya telah berjalan lebih dari 12-24 bulan. Dan memiliki omzet penjualan sebesar Rp 84.000.000 – Rp 180.000.000 per tahun. Selain itu calon penerima hibah juga harus mengikuti pelatihan program YESS, 3 narasumber menyebutkan selama 3 kali berturut-turut, namun 1 narasumber yaitu Abbas menyebutkan selama 2 kali. Hal tersebut menunjukkan adanya perlakuan yang berbeda dalam persyaratan pelatihan kepada Abbas. Namun perbedaan pelatihan tersebut tidak berdampak signifikan terhadap transparansi proses seleksi lainnya yang berbasis sistem online karena semua narasumber mengakui bahwa seleksi proposal dilakukan secara objektif dan transparan. Dana hibah kompetitif disalurkan dalam dua tahap dan digunakan sesuai dengan Rencana Anggaran Belanja (RAB) yang diajukan penerima, dengan pengawasan ketat melalui laporan bulanan. Fasilitator muda berperan penting dalam memantau perkembangan usaha, mendukung, dan memberikan solusi atas kendala usaha, seperti pembuatan pakan fermentasi dari rumput gajah sebagai antisipasi kekurangan pakan, penyediaan tandon air sebelum musim kemarau, dan penanganan penyakit ternak. Pendampingan diberikan selama dua tahun untuk memastikan usaha berkembang dan penerima hibah mampu meningkatkan pendapatan. Pendampingan yang baik dari fasilitator muda menjadi faktor pendukung keberhasilan program hibah kompetitif ini. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sudirwo et al., 2023). Penyelenggara program juga rutin mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan penerima hibah. Namun, sejauh ini belum ada pelatihan terkait bisnis syariah, yang seharusnya menjadi materi penting untuk mendukung keberlanjutan usaha berbasis nilai Islam dan menghindari praktik yang bertentangan dengan syariat. Hal ini sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. An-Nisa:29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahannya : “Wahai orang-orang yang beriman! janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa/4 : 29)(Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013). Ayat tersebut menegaskan pentingnya praktik bisnis yang halal dan adil, menghindari segala bentuk kecurangan atau praktik yang tidak sesuai dengan syariah. Sejalan dengan hal ini, Heri selaku fasilitator muda dari Kecamatan Cenrana telah menginisiasi literasi keuangan syariah (Reporter Bone, 2024). Oleh karena itu, pelatihan terkait etika bisnis Islam perlu diterapkan di Kecamatan Tanete Riattang Barat guna meningkatkan kesadaran penerima hibah akan pentingnya praktik bisnis sesuai syariat.

### **Dampak Hibah Kompetitif Program YESS (Youth Entrepreneurship And Employment Support Services) Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kec. Tanete Riattang Barat**

Hibah kompetitif Program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan keluarga penerima hibah melalui pengembangan usaha dan peningkatan pendapatan.

### Pengembangan Usaha

Program YESS memberikan peluang bagi wirausaha muda untuk mengembangkan usaha di sektor pertanian, termasuk peternakan. Dengan dukungan berupa pelatihan, pendampingan, dan akses pasar yang luas, usaha penerima hibah berkembang dengan perlahan. Dana hibah yang diterima juga dimanfaatkan untuk membeli ternak baru, yang menjadi faktor utama dalam pengembangan usaha. Di mana dalam pengembangan usaha berpegang teguh pada prinsip-prinsip kejujuran, keadilan, dan menjauhi riba. Pengembangan usaha paling signifikan terlihat pada Abbas, yang berhasil mengembangkan skala usahanya dua kali lipat dibandingkan sebelum menerima hibah. Pengelolaan dana hibah yang efektif menjadi faktor keberhasilan Abbas dalam meningkatkan skala usahanya melalui peningkatan produksi serta pengoptimalan potensi keuntungan. Sementara itu, Faidil Fathullah memiliki penjualan ternak paling lancar karena adanya dukungan akses pasar dari fasilitator muda. Di sisi lain, usaha Hasan Basri dan Jamaluddin Jumar menunjukkan perkembangan yang setara, meskipun tidak secepat Abbas. Hal ini disebabkan karena perbedaan dalam strategi pengelolaan dana serta tingkat pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki.

Perkembangan usaha penerima hibah didukung oleh pengetahuan dan keterampilan penerima hibah melalui pelatihan, pendampingan dari fasilitator muda, dana hibah kompetitif, dan akses pasar yang terbuka. Contohnya, Hendra Prasetyo, penerima hibah di Kabupaten Banjar, berhasil meningkatkan jumlah ternaknya dari 12 menjadi 42 ekor kambing. Dalam satu tahun, ia mampu menjual 20 ekor kambing dengan total keuntungan sekitar Rp 60 juta, berkat pendampingan program YESS (SMK PP Negeri Banjar Baru, 2021). Program YESS membuktikan bahwa dengan pengelolaan dana yang baik, pelatihan yang tepat, dan pendampingan berkelanjutan, penerima hibah mampu mengembangkan usaha mereka secara signifikan, yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga.

### Peningkatan Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hibah kompetitif Program YESS berdampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan penerima. Dampak ini didukung oleh dana hibah, pelatihan, dan pendampingan yang diberikan oleh fasilitator muda. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Sudirwo et al., 2023), menyatakan bahwa pendapatan petani milenial setelah menerima bantuan hibah kompetitif, pelatihan, dan pendampingan mengalami peningkatan. Pelatihan dan pendampingan ini dilakukan karena rata-rata kapasitas sumber daya manusia petani milenial masih rendah. Penelitian (Rukka et al., 2023) juga mendukung temuan ini, dengan menyimpulkan bahwa dana hibah kompetitif mampu meningkatkan pendapatan petani milenial. Dampak peningkatan pendapatan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.**  
**Perubahan Pendapatan Sebelum dan Setelah Menerima Hibah Kompetitif**

Nama	Pendapatan Usaha Ternak	
	Sebelum	Setelah
Jamaluddin Jumar	>1 juta/bulan	1-2 jutaan/bulan
Abbas, S.Pt	30 juta/tahun	60-80 juta/tahun
Hasan Basri	36 juta/tahun	46,8 juta/tahun
Faidil Fathullah	5,5 juta/bulan	7,5 juta/bulan

Tabel di atas menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan bervariasi di antara penerima hibah. Faktor seperti pengetahuan dalam berternak, kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan dana hibah, dan relasi tentunya memengaruhi perubahan tersebut. Abbas mengalami kenaikan pendapatan yang paling signifikan, dari 30 juta/tahun menjadi 60-80 juta/tahun, hal tersebut karena adanya dukungan pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, adanya dorongan akses pasar yang luas serta relasi yang semakin banyak yang mampu dimanfaatkan untuk memaksimalkan peluang usaha. Sementara itu, Faidil Fathullah merupakan penerima hibah dengan pendapatan yang paling tinggi dan konsisten setiap bulannya, yakni 7,5 juta/bulan, karena kemampuannya mengelola ternak secara efektif. Hasan Basri dan Jamaluddin Jumar menunjukkan peningkatan pendapatan yang lebih moderat. Pendapatan Hasan Basri meningkat dari 36 juta/tahun menjadi 46,8 juta/tahun, sedangkan Jamaluddin Jumar naik dari >1 juta/bulan menjadi 1-2 jutaan/bulan. Hal tersebut berarti meskipun mereka telah memanfaatkan hibah untuk membeli lebih banyak ternak, peningkatan pendapatan mereka membutuhkan waktu lebih lama karena skala usaha yang lebih kecil sehingga membutuhkan waktu untuk pengembangan usaha. Secara umum, dampak hibah kompetitif terhadap peningkatan pendapatan mulai dirasakan oleh penerima hibah dalam waktu sekitar satu tahun. Hal ini sesuai dengan penelitian Sudirwo dkk. dan observasi lapangan yang menunjukkan bahwa pengembangan usaha dan peningkatan pendapatan membutuhkan waktu untuk menghasilkan dampak ekonomi.

Hibah kompetitif tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga menciptakan peluang usaha berkelanjutan. Dukungan pendampingan fasilitator muda menjadi kunci dalam memaksimalkan potensi penerima hibah sehingga peningkatan pendapatan dapat bertahan dalam jangka panjang. Program ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan wirausaha muda di sektor pertanian dan peternakan, seperti yang ditegaskan oleh penelitian (Rahman et al., 2024).

**Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Menurut BKKBN**

Menurut BKKBN, kesejahteraan keluarga dapat diukur melalui pemenuhan indikator kebutuhan dasar. Berdasarkan data penelitian, tingkat kesejahteraan keluarga penerima hibah kompetitif Program YESS di Kecamatan Tanete Riattang Barat bervariasi.

**Tabel 2.**  
**Tingkat Kesejahteraan Keluarga Penerima Hibah Kompetitif**  
**Program YESS menurut BKKBN**

No.	Tingkat Kesejahteraan Keluarga	Jamaluddin Jumar	Abbas	Hasan Basri	Faidil Fathullah
1	Pra Sejahtera	✓	✓	✓	✓
2	Sejahtera I	✓	✓	✓	✓
3	Sejahtera II	✓	-	✓	✓
4	Sejahtera III	✓	✓	✓	✓
5	Sejahtera III Plus	✓	✓	-	-

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa empat penerima hibah kompetitif dalam program YESS (*Youth Entrepreneurship And Employment Support Services*) di Kecamatan Tanete Riattang Barat hanya satu keluarga (Faidil Fathullah) berada pada tingkat Sejahtera III Plus, artinya memenuhi seluruh indikator kebutuhan dasar. Dua keluarga (Jamaluddin Jumar dan Hasan Basri) berada pada tingkat Sejahtera III karena belum memenuhi salah satu indikator pada tingkat Sejahtera III Plus. Sedangkan Abbas, meskipun memiliki pendapatan tinggi, berada pada tingkat Sejahtera I karena tidak memenuhi salah satu indikator tingkat Sejahtera II walaupun telah memenuhi indikator sejahtera III dan III plus. Tingkatan kesejahteraan penerima hibah kompetitif dapat meningkat seiring terpenuhinya indikator kebutuhan dasar keluarga. Penerima yang berada pada tingkat sejahtera III, misalnya, dapat naik menjadi tingkat sejahtera III Plus jika memenuhi indikator tersebut. Demikian pula, penerima yang belum mencapai tingkat sejahtera II dapat meningkat ke tingkat sejahtera III Plus apabila indikator sebelumnya telah terpenuhi.

Data menunjukkan bahwa narasumber yang telah berkeluarga, seperti Jamaluddin Jumar, Hasan Basri, dan Faidil Fathullah, memiliki tingkat kesejahteraan lebih tinggi dibanding Abbas S.Pt yang belum berkeluarga. Namun, menurut BKKBN, kesejahteraan tidak hanya ditentukan oleh pendapatan, melainkan juga oleh indikator lain seperti pendidikan, kesehatan, kepemilikan aset (luas rumah), agama, dan akses terhadap layanan sosial. Sebagai contoh, Abbas S.Pt memiliki pendapatan kedua tertinggi, tetapi berada pada tingkat kesejahteraan I. Sementara itu, Hasan Basri dan Jamaluddin Jumar, dengan pendapatan lebih rendah, berada pada tingkat kesejahteraan III dan III Plus. Peningkatan pendapatan tetap menjadi faktor penting terhadap kesejahteraan terutama dalam mendukung pemenuhan kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan, dan perbaikan tempat tinggal. Meskipun Abbas tidak memenuhi indikator luas lantai rumah, ia tetap dianggap sejahtera karena mampu memenuhi kebutuhan dasar lainnya. Hal ini sesuai dengan pandangan Soetipjo, yang menyatakan bahwa kesejahteraan keluarga tercapai ketika kebutuhan jasmani dan sosial terpenuhi, sehingga keluarga dapat hidup harmonis dan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi bersama-sama dengan mudah dengan mewujudkan standar kehidupan yang lebih baik (Soetijpto, 1992).

Selain itu, kesejahteraan tidak hanya diukur dalam aspek material seperti pendapatan dan kepemilikan aset tetapi juga dari aspek spiritual dan sosial sebagaimana kesejahteraan (*al-falah*) dalam ekonomi islam yang berlandaskan pada *maqashid syariah* yang terdiri dari 5 pokok yaitu menjaga agama (*hifdz ad-din*), menjaga jiwa (*hifdz an-nafs*), menjaga akal (*hifdz al-aql*), menjaga harta (*hifdz al-maal*), dan menjaga keturunan (*hifdz an-nasl*) yang menjadi aspek yang selalu dijaga oleh keluarga untuk mewujudkan keluarga yang Sejahtera (Paryadi, 2021). Dengan demikian, Hibah Kompetitif Program YESS berdampak signifikan pada pengembangan usaha, peningkatan pendapatan, dan kesejahteraan keluarga penerima manfaat. Program ini mendorong pengembangan usaha melalui pemberian modal, pelatihan, dan pendampingan oleh fasilitator muda, sehingga penerima hibah mampu meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas jangkauan pasar. Pendampingan ini juga membantu penerima hibah mengatasi kendala usaha dan memantau perkembangan bisnis secara berkelanjutan.

Dari sisi peningkatan pendapatan, hibah kompetitif membantu penerima meningkatkan penghasilan usaha, yang tidak hanya digunakan untuk operasional bisnis tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Dampak dari pengembangan

usaha dan peningkatan pendapatan ini berkontribusi langsung pada peningkatan kesejahteraan, baik secara ekonomi maupun sosial. Meskipun program ini telah menunjukkan hasil yang baik, optimalisasi tetap diperlukan, seperti peningkatan literasi keuangan berbasis syariah dan penyebaran informasi yang lebih merata kepada petani muda. Langkah ini bertujuan agar manfaat program dapat dirasakan secara lebih luas, khususnya oleh kelompok petani muda yang memenuhi kriteria penerima hibah. Dengan upaya yang lebih baik, Program YESS dapat menciptakan peluang bagi penerima manfaat untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pengelolaan usaha yang efektif dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Bahwa pelaksanaan Hibah Kompetitif Program YESS di Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone telah berjalan dengan baik dan efektif melalui tahapan pemberian hibah, pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penerima hibah, serta pendampingan oleh fasilitator muda guna mendukung pengelolaan usaha secara berkelanjutan. Namun demikian, akses informasi kepada petani muda masih minim, terbukti dari jumlah penerima hibah kompetitif yang hanya empat orang. Program ini memberikan dampak positif berupa pengembangan usaha, peningkatan pendapatan, dan kesejahteraan keluarga penerima, yang tercermin dari pencapaian indikator keluarga sejahtera menurut klasifikasi BKKBN. Untuk meningkatkan efektivitas program, diperlukan upaya sosialisasi melalui media sosial, penyuluhan desa, dan kolaborasi dengan komunitas lokal agar semua petani muda memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh hibah dan pendampingan. Selain itu, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai bisnis syariah dalam pelatihan dan pengelolaan usaha guna menjamin keberlanjutan, serta memastikan program ini terus menysasar pemuda desa yang termasuk dalam kategori miskin dan rentan, sesuai dengan target awal yang telah ditetapkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- April, N., Deci, D., & Lestari, D. (2024). *Studi Program Youth Entrepreneurship And Employment Support Services Pada Peternakan Kambing Di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung generasi muda pedesaan adalah melalui Kementerian Pertanian RI ( Kementan RI ) yang bekerjasama dengan International Fu.* 3(1).
- Bonegoid. (2023). *Wakil Bupati Bone Buka Pameran Produk Pertanian YESS - Polbangtan Gowa.* Bone.Go.Id.
- Daminih, I., Malia, R., Suryana, A., & Syarif, F. (2023). Evaluasi Program Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (Yess) Di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Warungkondang. *Journal of Sustainable Agribusiness*, 2(1), 13–20. <https://doi.org/10.31949/jsa.v2i1.4772>
- Hidayah, I., Yulhendri, Y., & Susanti, N. (2022). Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian Negara Maju dan Negara Berkembang: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Salingka Nagari*, 1(1), 28–37. <https://doi.org/10.24036/jsn.v1i1.9>
- Julianti, A., Hirmawati, L., Yustati, H., Studi, P., Syariah, E., Islam, U., Fatmawati, N., & Bengkulu, S. (2024). *Strategi Efektif Penggunaan Dana Hibah dalam Perspektif Ekonomi Islam.* 2(6).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2013). *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya.* HALIM Publishing & Distributing.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2024a). *Dashboard Hibah Kompetitif.*

- Apps.Yesskementan.Org.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2024b). *Info Program : Sukses Budi Daya Melon dengan YESS*. Pustaka Setjen Pertanian Go.Id.
- Nugroho, A. D., Waluyati, L. R., & Jamhari, J. (2018). Upaya Memikat Generasi Muda Bekerja Pada Sektor Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan Area*, 6(1), 76. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v6i1.1252>
- Paryadi. (2021). Maqashid Syariah : Definisi Dan Pendapat Para Ulama. *Cross-Border*, 4(2), 201–216.
- Pertanian Press. (2023). *Best Practices Of YESS Programme*.
- Rahman, A., Putra<sup>1</sup>, H., Sudjoni<sup>2</sup>, N., & Syathori, A. D. (2024). Analisis Pengaruh Program Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (Yess) Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Milenial Di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 12(5), 1–7.
- Reporter Bone. (2024). *Fasilitator Program YESS, Gelar Pelatihan Literasi Keuangan Lanjutan Bagi Pelaku Usaha Petani Millenial di Desa Pacubbe*. [Www.jbsnetwork.Id](http://www.jbsnetwork.id).
- Rukka, H., Hamzah, P., & Rusdi, A. S. (2023). EVALUASI PENDAPATAN PETANI MILENIAL TERHADAP PEMBERIAN DANA HIBAH KOMPETITIF PROGRAM YESS (Youth Entrepreneurship and Employment Support Service). *Jurnal Agrisistem: Seri Sosek Dan Penyuluhan*, 19(2), 126–132. <https://doi.org/10.52625/j-agr-sosekpenyuluhan.v19i2.302>
- SMK PP Negeri Banjar Baru. (2021). *Semangat Alumni Penerima Hibah Kompetitif YESS*. [Spmabanjarbaru.Sch.Id](http://spmabanjarbaru.sch.id).
- SMK PP Negeri Banjar Baru. (2022). *Kementan Ajak Petani Milenial Ikut Hibah Kompetitif*. [Spmabanjarbaru.Sch.Id](http://spmabanjarbaru.sch.id).
- Soetjipto. (1992). *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Satya Wacana Press.
- Sudirwo, Budi Santoso, & Angga Tri Aditia Permana. (2023). Analisis Pendapatan Usaha Petani Milenial melalui Program Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) di Kalimantan Selatan. *Jurnal Triton*, 14(1), 248–262. <https://doi.org/10.47687/jt.v14i1.410>
- Worldometer. (2024). *Populasi Indonesia*. [Www.Worldometer.Info](http://www.worldometer.info).